



Analisis Pendidikan Karakter Terhadap Perkembangan Nilai Agama Dan Moral Pada Anak 4-5 Tahun Di TK Khairani

Darmawati¹, Mik Salmina², Liza Fidiawati³

Univesitas Bina Bangsa Getsempena

Jl. Tanggul Krueng Lamnyong No.34, Dusun Lam Ara III, Desa Rukoh, Kec. Syiah Kuala, Kota Banda Aceh, Aceh 23112

Email: munthedarmawati@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan pendidikan karakter dalam mendukung perkembangan nilai agama dan moral anak usia 4–5 tahun di TK Khairani, Aceh Besar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru kelas, dan anak usia 4–5 tahun. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara semi terstruktur, dan dokumentasi. Keabsahan data diperiksa melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik, sedangkan analisis data dilakukan melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter diterapkan melalui pembiasaan, keteladanan, bimbingan, dan pendampingan yang terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Pembiasaan tersebut meliputi mengucapkan salam, berdoa sebelum dan sesudah kegiatan, berbicara dengan sopan, bersikap jujur dan disiplin, bertanggung jawab, berbagi dengan teman, serta menjaga kebersihan lingkungan. Penerapan pendidikan karakter berkontribusi terhadap perkembangan nilai agama dan moral anak, yang tercermin dalam perilaku religius, kedisiplinan, kejujuran, kepedulian, dan tanggung jawab dalam kegiatan sehari-hari. Kendala yang dihadapi meliputi perbedaan karakteristik dan latar belakang anak sehingga guru perlu memberikan bimbingan dan pendampingan secara bertahap sesuai dengan kebutuhan masing-masing anak. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan pendidikan karakter melalui pembiasaan yang konsisten, keteladanan, dan pendampingan merupakan upaya penting dalam mendukung perkembangan nilai agama dan moral anak usia dini.

Kata kunci: Pendidikan Karakter, Nilai Agama dan Moral, Anak Usia Dini, Pembiasaan, Pendidikan Karakter

Abstract: This study aims to describe the implementation of character education in supporting the development of religious and moral values among children aged 4–5 years at Khairani Kindergarten, Aceh Besar. This study employed a qualitative approach with a descriptive research design. The research subjects consisted of the school principal, classroom teachers, and children aged 4–5 years. Data were collected through observation, semi-structured interviews, and documentation. Data validity was examined through source and technique triangulation, while data analysis involved data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The findings indicate that character education was implemented through habituation, role modeling, guidance, and assistance integrated into daily learning activities. These practices included greeting others, praying before and after activities, speaking politely, being honest and disciplined, taking responsibility, sharing with peers, and maintaining environmental cleanliness. The implementation of character education contributed to the development of children's religious and moral values, as reflected in their daily religious practices, discipline, honesty, care for others, and sense of responsibility. The challenges encountered included differences in children's individual characteristics and backgrounds, requiring teachers to provide gradual guidance and assistance according to each child's needs. This study concludes that character education implemented through consistent habituation, role modeling, and guidance is an important approach to supporting the development of religious and moral values in early childhood.

Keywords: Character Education, Religious and Moral Values, Early Childhood, Habituation, Character Education

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan upaya sadar dan terencana untuk mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki pengetahuan, keterampilan, kepribadian, dan akhlak mulia yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam konteks pendidikan anak usia dini (PAUD), pendidikan tidak hanya berorientasi pada pengembangan kemampuan kognitif, tetapi juga pada pembentukan karakter sebagai dasar perkembangan sikap dan perilaku anak. Pendidikan karakter penting ditanamkan sejak usia dini karena periode ini merupakan masa perkembangan yang pesat, ketika anak mulai membangun kebiasaan, memahami aturan, serta meniru perilaku orang-orang di sekitarnya. Oleh karena itu, pemberian stimulasi dan pengalaman positif sejak dini menjadi bagian penting dalam mendukung pembentukan karakter anak pada tahap perkembangan selanjutnya (Harahap, 2021; Prasetyo, 2022).

Salah satu aspek perkembangan yang perlu mendapatkan perhatian dalam pendidikan anak usia dini adalah nilai agama dan moral. Aspek ini berkaitan dengan kemampuan anak mengenal ajaran agama, memahami perilaku baik dan buruk secara sederhana, serta membiasakan diri bertindak sesuai dengan nilai-nilai yang dipelajari. Perkembangan nilai agama dan moral dapat terlihat melalui perilaku sehari-hari, seperti berdoa, mengucapkan salam, berkata jujur, menaati aturan, bertanggung jawab, menghormati orang lain, dan menjaga lingkungan. Penanaman nilai-nilai tersebut tidak cukup dilakukan melalui penyampaian nasihat, tetapi perlu diperkuat melalui pengalaman langsung, keteladanan, dan pembiasaan yang sesuai dengan tahap perkembangan anak. Dengan demikian, pendidikan nilai agama dan moral menjadi bagian penting dalam membangun perilaku religius dan sosial yang positif sejak usia dini (Aprida, 2022; Nur Halimah, 2022).

Pendidikan karakter merupakan salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk mendukung perkembangan nilai agama dan moral anak. Pelaksanaannya melibatkan proses penanaman nilai melalui keteladanan, pembiasaan, bimbingan, dan pendampingan dalam kegiatan sehari-hari. Di lingkungan PAUD, guru memiliki peran penting karena berinteraksi langsung dengan anak dan menjadi salah satu figur yang perilakunya diamati serta ditiru. Penerapan pendidikan karakter dapat diwujudkan melalui kegiatan sederhana, seperti membiasakan anak berdoa sebelum dan sesudah kegiatan, mengucapkan dan membalas salam, berbicara dengan santun, menaati aturan kelas, bersikap jujur, berbagi dengan teman, serta menjaga kebersihan lingkungan. Pelaksanaan kegiatan tersebut secara konsisten diharapkan dapat membantu anak mengenali, memahami, dan mempraktikkan nilai-nilai agama dan moral dalam kehidupan sehari-hari (Dewi, 2023; Sitti Asnaeni, 2021).

Namun, penerapan pendidikan karakter pada anak usia dini memerlukan proses yang berkelanjutan karena setiap anak memiliki karakteristik, pengalaman, dan latar belakang yang berbeda. Berdasarkan hasil observasi awal terhadap 27 anak usia 4–5 tahun di TK Khairani, Aceh Besar, ditemukan bahwa beberapa anak belum menunjukkan kebiasaan yang diharapkan secara konsisten. Kondisi tersebut terlihat dari masih adanya anak yang belum terbiasa berdoa sebelum dan sesudah kegiatan, belum membiasakan diri mengucapkan dan membalas salam, kurang disiplin dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, serta belum konsisten menggunakan bahasa yang

santun ketika berinteraksi dengan guru maupun teman. Temuan awal ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk memahami bagaimana pendidikan karakter diterapkan dalam kegiatan sehari-hari, bagaimana guru membimbing anak dalam membangun kebiasaan positif, serta kendala yang dihadapi selama proses tersebut. Oleh karena itu, penerapan pendidikan karakter di TK Khairani perlu dikaji lebih lanjut dengan memperhatikan kondisi nyata pembelajaran dan perkembangan perilaku anak.

Sejumlah penelitian terdahulu telah membahas pendidikan karakter dan kaitannya dengan perkembangan moral maupun religius anak usia dini. Penelitian (Dewi, 2023) menunjukkan bahwa kegiatan pembiasaan dapat mendukung perkembangan moral anak. Penelitian (Indriasih, 2022) membahas keterkaitan pendidikan karakter dengan perilaku moral anak usia dini, sedangkan (Dewi, 2024) menyoroti penanaman nilai religius melalui kegiatan rutin untuk membentuk perilaku positif pada anak. Berbagai temuan tersebut memberikan landasan bahwa pembiasaan dan penanaman nilai secara berkelanjutan merupakan bagian penting dalam pendidikan karakter. Meskipun demikian, penerapannya dapat berbeda sesuai dengan karakteristik anak, strategi guru, dan kondisi lingkungan sekolah. Oleh sebab itu, diperlukan kajian kontekstual yang tidak hanya membahas pentingnya pendidikan karakter secara umum, tetapi juga menggambarkan bentuk penerapannya, peran guru, serta faktor pendukung dan penghambat dalam mendukung perkembangan nilai agama dan moral anak di satuan PAUD tertentu.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan pendidikan karakter dalam mendukung perkembangan nilai agama dan moral anak usia 4–5 tahun di TK Khairani, Aceh Besar. Penelitian ini secara khusus mengkaji bentuk kegiatan pendidikan karakter yang diterapkan, peran guru dalam pelaksanaannya, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat penerapan pendidikan karakter di lingkungan sekolah. Melalui pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kontekstual mengenai pelaksanaan pendidikan karakter dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari dan menjadi bahan pertimbangan bagi guru dalam mengembangkan pembiasaan serta pendampingan yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak usia dini.

B. Landasan Teori

1. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter merupakan proses penanaman nilai-nilai moral, etika, dan akhlak mulia untuk membentuk kepribadian serta perilaku positif peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter tidak hanya bertujuan memberikan pengetahuan tentang nilai-nilai kebaikan, tetapi juga menumbuhkan kesadaran dan membiasakan peserta didik untuk menerapkannya dalam tindakan nyata. (Lickona, 2006) menjelaskan bahwa pendidikan karakter mencakup tiga komponen utama, yaitu moral *knowing* (pengetahuan moral), moral *feeling* (perasaan atau kesadaran moral), dan moral *action* (tindakan moral). Ketiga komponen tersebut menekankan pentingnya keterpaduan antara pemahaman nilai, kesadaran untuk melakukan kebaikan, dan perwujudan nilai tersebut dalam perilaku.

Pada pendidikan anak usia dini (PAUD), pendidikan karakter perlu diterapkan sesuai dengan tahap perkembangan anak melalui pengalaman konkret, kegiatan sederhana, dan interaksi yang bermakna. Anak usia dini belajar mengenali perilaku yang baik melalui pengamatan, peniruan, pembiasaan, dan bimbingan orang dewasa. Oleh karena itu, strategi pendidikan karakter di PAUD dapat dilakukan melalui keteladanan guru, pembiasaan perilaku positif, pemberian arahan, pendampingan, serta penguatan terhadap perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai karakter.

Pendidikan karakter dapat diintegrasikan ke dalam kegiatan sehari-hari, seperti mengucapkan dan menjawab salam, berdoa sebelum dan sesudah kegiatan, berbicara dengan sopan, berkata jujur, menaati aturan, bertanggung jawab, berbagi dengan teman, dan menjaga kebersihan lingkungan. Pelaksanaan kegiatan tersebut memerlukan konsistensi serta dukungan lingkungan belajar yang positif agar anak memperoleh kesempatan untuk mengenali dan mempraktikkan nilai-nilai karakter secara berulang. Dengan demikian, pendidikan karakter di PAUD tidak terbatas pada penyampaian nasihat, tetapi diwujudkan melalui perilaku nyata yang dicontohkan dan dibiasakan dalam aktivitas sehari-hari (Harahap, 2021; Prasetyo, 2022).

2. Perkembangan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini

Perkembangan nilai agama dan moral merupakan salah satu aspek perkembangan anak usia dini yang perlu distimulasi melalui kegiatan pembelajaran dan interaksi sehari-hari. Perkembangan nilai agama berkaitan dengan pengenalan anak terhadap ajaran dan praktik keagamaan, sedangkan perkembangan moral berkaitan dengan kemampuan anak mengenali perilaku baik dan kurang baik, memahami aturan sederhana, serta menunjukkan perilaku yang mencerminkan kejujuran, kepedulian, tanggung jawab, dan penghormatan terhadap orang lain. Kedua aspek tersebut saling berkaitan dalam membentuk perilaku anak yang sesuai dengan nilai agama dan norma sosial.

Pada usia dini, pengembangan nilai agama dan moral perlu dilakukan melalui pengalaman yang konkret dan sesuai dengan kemampuan anak. Kegiatan seperti berdoa, mengucapkan salam, menunjukkan kasih sayang, berkata jujur, berbagi, menaati aturan kelas, dan menjaga kebersihan lingkungan dapat menjadi sarana bagi anak untuk mengenal serta mempraktikkan nilai-nilai tersebut. Dalam pelaksanaannya, guru dan orang tua berperan memberikan teladan, arahan, dan pendampingan. Anak juga perlu dibantu untuk memahami alasan sederhana di balik suatu aturan dan akibat dari perilakunya sehingga pembelajaran tidak hanya berorientasi pada kepatuhan, tetapi juga pada perkembangan pemahaman moral secara bertahap (Aprida, 2022; Nur Halimah, 2022).

Ditinjau dari teori perkembangan moral, Piaget menjelaskan bahwa pemahaman moral anak berkembang melalui pengalaman dan interaksi sosial. Kohlberg juga menguraikan perkembangan penalaran moral melalui tahapan tertentu. Pada masa kanak-kanak awal, pemahaman anak mengenai aturan, konsekuensi, dan alasan moral masih berkembang. Oleh sebab itu, anak membutuhkan contoh konkret, penjelasan sederhana, serta bimbingan yang konsisten dari orang dewasa. Guru dan orang tua memiliki peran penting dalam

menyediakan pengalaman yang membantu anak mengenali dan mempraktikkan perilaku yang sesuai dengan nilai moral (Safitri, 2025).

Dalam penelitian ini, perkembangan nilai agama dan moral dikaji melalui perilaku yang dapat diamati pada anak usia 4–5 tahun dalam kegiatan sehari-hari di TK Khairani, Aceh Besar. Aspek yang menjadi perhatian meliputi pengenalan dan pelaksanaan praktik keagamaan, sikap kasih sayang, kejujuran, keadilan, tanggung jawab dalam berinteraksi dengan bimbingan orang dewasa, pemahaman awal tentang hubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, hubungan dengan sesama manusia, serta kepedulian terhadap lingkungan sekitar. Aspek-aspek tersebut digunakan sebagai acuan konseptual dan perlu disesuaikan dengan dokumen capaian perkembangan anak usia dini yang berlaku serta fokus pengumpulan data penelitian.

3. Hubungan Pendidikan Karakter dengan Perkembangan Nilai Agama dan Moral

Pendidikan karakter memiliki keterkaitan dengan perkembangan nilai agama dan moral anak usia dini karena keduanya menekankan pembentukan perilaku yang mencerminkan nilai kebaikan. Pendidikan karakter merupakan proses penanaman nilai melalui keteladanan, pembiasaan, bimbingan, dan penguatan perilaku. Sementara itu, perkembangan nilai agama dan moral dapat diamati melalui cara anak mengenali praktik keagamaan, memahami aturan sederhana, serta menunjukkan perilaku yang mencerminkan nilai religius dan moral dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penerapan pendidikan karakter dapat menjadi salah satu pendekatan untuk mendukung perkembangan kedua aspek tersebut.

Keterkaitan tersebut dapat dilihat melalui pelaksanaan kegiatan rutin di PAUD. Pembiasaan berdoa sebelum dan sesudah kegiatan memberikan kesempatan kepada anak untuk mengenal praktik keagamaan. Keteladanan guru dalam mengucapkan salam, berbicara dengan sopan, berkata jujur, berbagi, dan menghormati orang lain memberikan contoh perilaku yang dapat diamati dan ditiru anak. Selain itu, arahan dan pendampingan membantu anak memahami aturan sederhana, mengenali akibat dari tindakannya, serta belajar memperbaiki perilaku yang belum sesuai. Pelaksanaan kegiatan tersebut perlu dilakukan secara konsisten dengan mempertimbangkan karakteristik dan tahap perkembangan setiap anak.

Penelitian terdahulu yang dirujuk dalam kajian ini membahas pendidikan karakter dan pembiasaan dalam kaitannya dengan perkembangan nilai agama dan moral anak usia dini (Dewi, 2023; Indriasih, 2022; Dewi, 2024). Kajian tersebut menjadi landasan untuk menelaah pentingnya pembiasaan dan keteladanan dalam pelaksanaan pendidikan karakter. Meskipun demikian, penerapannya perlu dipahami berdasarkan konteks satuan pendidikan, karakteristik anak, dan lingkungan belajar yang menyertainya. Oleh karena itu, penelitian di TK Khairani, Aceh Besar, diarahkan untuk memperoleh gambaran kontekstual mengenai penerapan pendidikan karakter dalam kegiatan sehari-hari.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan mendeskripsikan penerapan pendidikan karakter dalam mendukung perkembangan nilai agama dan moral anak usia 4–5 tahun di TK Khairani, Aceh Besar. Kajian difokuskan pada bentuk

kegiatan pendidikan karakter, peran guru dalam pelaksanaannya, serta faktor pendukung dan penghambat yang dijumpai. Dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, penelitian ini tidak diarahkan untuk menguji hubungan sebab-akibat, tetapi untuk memahami dan menggambarkan pelaksanaan pendidikan karakter serta perilaku anak yang berkaitan dengan perkembangan nilai agama dan moral dalam konteks pembelajaran di sekolah.

C. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh gambaran mendalam mengenai penerapan pendidikan karakter dalam mendukung perkembangan nilai agama dan moral anak usia 4–5 tahun di TK Khairani, Aceh Besar. Penelitian kualitatif deskriptif digunakan untuk memahami dan menggambarkan fenomena berdasarkan kondisi alamiah di lapangan melalui pengumpulan dan interpretasi data tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap subjek penelitian (Doyle et al., 2020; Jannati, 2023).

Penelitian dilaksanakan di TK Khairani, Aceh Besar, pada 17–18 Juni 2026. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru kelas, dan anak usia 4–5 tahun yang berjumlah 36 anak. Informan penelitian, yaitu kepala sekolah dan guru kelas, dipilih secara purposive berdasarkan keterlibatan dan pengetahuan mereka mengenai penerapan pendidikan karakter di sekolah. Sementara itu, anak-anak menjadi subjek pengamatan untuk memperoleh gambaran mengenai perilaku yang berkaitan dengan nilai agama dan moral dalam kegiatan sehari-hari.

Data penelitian dikumpulkan melalui observasi, wawancara semi terstruktur, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati pelaksanaan pendidikan karakter serta perilaku anak dalam kegiatan pembelajaran dan pembiasaan sehari-hari, meliputi kegiatan berdoa sebelum dan sesudah aktivitas, mengucapkan dan menjawab salam, berbicara dengan sopan, menunjukkan sikap disiplin dan jujur, bertanggung jawab, serta menghormati guru dan teman. Wawancara semi terstruktur dilakukan kepada kepala sekolah dan guru kelas untuk memperoleh informasi mengenai strategi penerapan pendidikan karakter, peran guru, serta faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data observasi dan wawancara, antara lain berupa profil sekolah, data jumlah peserta didik, foto kegiatan, dan dokumen lain yang relevan dengan fokus penelitian.

Keabsahan data diperiksa melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari kepala sekolah dan guru kelas, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selain itu, member check dilakukan dengan mengonfirmasi kembali informasi atau hasil interpretasi data kepada informan untuk memastikan kesesuaiannya dengan keterangan yang diberikan dan kondisi yang mereka ketahui.

Analisis data menggunakan model interaktif yang meliputi kondensasi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kondensasi data dilakukan dengan menyeleksi, memusatkan perhatian, dan mengelompokkan informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian

deskriptif untuk memperlihatkan pola penerapan pendidikan karakter, peran guru, perilaku anak yang teramati, serta faktor pendukung dan penghambat. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi melalui penelaahan kembali data serta perbandingan antarsumber dan antarteknik pengumpulan data. Tahapan tersebut dilakukan untuk memperoleh gambaran yang sistematis mengenai penerapan pendidikan karakter dalam mendukung perkembangan nilai agama dan moral anak usia 4–5 tahun di TK Khairani, Aceh Besar.

D. Analisis Pendidikan Karakter Terhadap Perkembangan Nilai Agama Dan Moral Pada Anak 4-5 Tahun

1. Penerapan Pendidikan Karakter melalui Pembiasaan dan Keteladanan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter di TK Khairani, Aceh Besar, diterapkan secara terintegrasi melalui kegiatan pembiasaan, keteladanan, bimbingan, dan pendampingan dalam aktivitas sehari-hari. Pendidikan karakter tidak diberikan sebagai kegiatan yang berdiri sendiri, tetapi menjadi bagian dari rutinitas anak sejak datang ke sekolah hingga kegiatan pembelajaran berakhir. Bentuk kegiatan yang diterapkan meliputi mengucapkan dan menjawab salam, berdoa sebelum dan sesudah kegiatan, berbicara dengan sopan, berbagi dengan teman, mengantre, menjaga kebersihan lingkungan, merapikan alat bermain, serta menghormati guru dan teman.

Penerapan tersebut menunjukkan bahwa penanaman karakter dilakukan melalui pengalaman konkret yang dekat dengan kehidupan anak. Anak memperoleh kesempatan untuk mengenali dan mempraktikkan perilaku positif dalam situasi yang berulang, baik ketika berinteraksi dengan guru maupun dengan teman sebaya. Pembiasaan menjadi bagian penting dalam proses ini karena nilai karakter tidak hanya diperkenalkan melalui penjelasan verbal, tetapi juga melalui praktik langsung dalam kegiatan sehari-hari.

Temuan tersebut dapat dikaitkan dengan konsep pendidikan karakter (Lickona, 2006), yang mencakup moral knowing, moral feeling, dan moral action. Pembiasaan perilaku positif memberikan kesempatan kepada anak untuk mengenali nilai kebaikan dan mempraktikkannya dalam interaksi sehari-hari. Namun, perilaku yang tampak selama kegiatan belum dengan sendirinya membuktikan bahwa anak telah memahami seluruh nilai yang mendasarinya. Oleh karena itu, pembiasaan perlu disertai penjelasan sederhana, keteladanan, dan pendampingan agar anak secara bertahap memahami makna perilaku yang dilakukan.

2. Peran Guru dalam Pengembangan Nilai Agama dan Moral Anak

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa guru berperan sebagai teladan, pembimbing, dan pendamping dalam penerapan pendidikan karakter. Guru tidak hanya menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga memberikan contoh perilaku melalui sikap santun, kesabaran, kedisiplinan, kejujuran, dan kepedulian terhadap anak. Keteladanan tersebut penting karena anak usia 4–5 tahun masih membutuhkan contoh konkret dari orang dewasa untuk mengenali dan mempraktikkan perilaku yang sesuai dalam kehidupan sehari-hari.

Peran guru terlihat dalam kegiatan pembiasaan keagamaan maupun interaksi sosial. Ketika guru membimbing anak berdoa, mengucapkan salam, berbicara dengan sopan, berbagi, atau meminta maaf, guru menyediakan kesempatan bagi anak untuk mempraktikkan nilai agama dan moral secara langsung. Bimbingan juga diperlukan ketika anak belum mampu menunjukkan perilaku yang diharapkan secara mandiri. Dengan demikian, peran guru tidak hanya berkaitan dengan pemberian aturan, tetapi juga dengan penciptaan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan perilaku positif.

Temuan ini relevan dengan pandangan (Lickona, 2006) bahwa pendidikan karakter melibatkan pengetahuan, kesadaran, dan tindakan moral. Dalam konteks PAUD, keteladanan dan bimbingan guru dapat menjadi bagian dari proses yang membantu anak menghubungkan nilai yang diperkenalkan dengan tindakan nyata. Meskipun demikian, pelaksanaan pendidikan karakter juga perlu mempertimbangkan perbedaan kebutuhan dan kemampuan setiap anak sehingga pendampingan dapat diberikan secara tepat.

3. Keterkaitan Pendidikan Karakter dengan Perilaku Keagamaan dan Moral Anak

Berdasarkan observasi dan wawancara, perilaku anak yang berkaitan dengan nilai agama dan moral tampak dalam kegiatan seperti berdoa sebelum dan sesudah aktivitas, mengucapkan salam, berkata jujur, meminta maaf ketika melakukan kesalahan, mengucapkan terima kasih, berbagi dengan teman, dan menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Perilaku tersebut menggambarkan kesempatan anak untuk mempraktikkan nilai keagamaan, kesopanan, kejujuran, kepedulian, tanggung jawab, dan penghormatan terhadap orang lain.

Temuan ini menunjukkan keterkaitan antara kegiatan pendidikan karakter yang diterapkan di sekolah dan perilaku yang teramati selama aktivitas sehari-hari. Pembiasaan berdoa dan mengucapkan salam berkaitan dengan pengenalan praktik keagamaan, sedangkan berbagi, meminta maaf, mengucapkan terima kasih, dan menjaga kebersihan memberikan kesempatan kepada anak untuk mempraktikkan nilai moral serta sosial. Namun, karena penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan dilakukan dalam waktu yang terbatas, temuan tersebut tidak dapat digunakan untuk memastikan besarnya peningkatan perkembangan anak atau menyimpulkan bahwa perilaku tersebut semata-mata disebabkan oleh kegiatan pendidikan karakter di sekolah.

Temuan tersebut dapat dibandingkan dengan penelitian (Aprida, 2022), yang dalam naskah ini dirujuk berkaitan dengan pembiasaan kegiatan religius dan perkembangan nilai agama serta moral anak usia dini. Penelitian (Dewi, 2023) juga dirujuk dalam kaitannya dengan metode pembiasaan dalam pembentukan perilaku religius dan moral. Kedua rujukan tersebut dapat menjadi bahan perbandingan untuk menjelaskan relevansi pembiasaan dalam pendidikan karakter. Akan tetapi, persamaan atau perbedaan hasil penelitian perlu dinyatakan secara lebih spesifik setelah isi dan temuan dari masing-masing sumber diperiksa kembali.

4. Strategi Guru dan Kendala dalam Penerapan Pendidikan Karakter

Selain pembiasaan dan keteladanan, guru menerapkan strategi berupa pemberian nasihat, bimbingan langsung, penguatan positif, serta penggunaan

kegiatan bermain, bercerita, dan bernyanyi. Penggunaan strategi yang beragam menunjukkan bahwa penanaman karakter diintegrasikan ke dalam kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Melalui cerita, anak dapat diperkenalkan pada contoh perilaku baik, sedangkan kegiatan bermain dan interaksi dengan teman memberikan kesempatan untuk mempraktikkan perilaku berbagi, mengantre, menaati aturan, dan menghormati orang lain.

Strategi tersebut perlu dilaksanakan secara konsisten dan disesuaikan dengan respons anak. Nasihat, misalnya, akan lebih mudah dikaitkan dengan pengalaman anak apabila disertai contoh konkret. Demikian pula, penguatan positif dapat digunakan untuk memberikan pengakuan terhadap perilaku yang sesuai tanpa mengabaikan proses belajar anak ketika melakukan kesalahan. Dengan demikian, variasi strategi bukan hanya bertujuan membuat pembelajaran menarik, melainkan juga memberikan kesempatan kepada anak untuk mengenali dan mempraktikkan nilai karakter melalui berbagai bentuk pengalaman.

Penelitian ini juga mengidentifikasi kendala berupa perbedaan karakteristik, kemampuan, dan latar belakang anak. Sebagian anak menunjukkan perilaku positif secara lebih mandiri, sedangkan sebagian lainnya masih membutuhkan pengulangan, arahan, dan pendampingan. Anak yang kurang percaya diri, kesulitan mempertahankan perhatian, atau belum berani mengakui kesalahan memerlukan pendekatan yang sabar dan sesuai dengan kebutuhannya. Kondisi ini menunjukkan bahwa respons anak terhadap kegiatan pendidikan karakter tidak selalu seragam.

Perbedaan tersebut menjadi pertimbangan bagi guru dalam menentukan cara pendampingan. Penerapan aturan perlu disertai penjelasan yang sederhana, pengulangan yang konsisten, dan kesempatan bagi anak untuk memperbaiki perilakunya. Selain itu, komunikasi dengan orang tua dapat dipertimbangkan untuk membantu menjaga kesinambungan pembiasaan antara sekolah dan rumah, sepanjang hal tersebut sesuai dengan kondisi dan temuan penelitian. Dengan demikian, kendala yang muncul tidak hanya perlu dipahami sebagai hambatan, tetapi juga sebagai dasar untuk menyesuaikan strategi pendidikan karakter dengan kebutuhan anak.

5. Implikasi Temuan Penelitian

Secara keseluruhan, hasil penelitian menggambarkan bahwa pendidikan karakter di TK Khairani, Aceh Besar, dilaksanakan melalui pembiasaan, keteladanan, bimbingan, dan pendampingan yang terintegrasi dalam kegiatan sehari-hari. Praktik tersebut berkaitan dengan perilaku anak yang mencerminkan nilai agama dan moral, seperti berdoa, mengucapkan salam, bersikap jujur, berbagi, bertanggung jawab, serta menjaga kebersihan. Pelaksanaannya melibatkan peran guru dan lingkungan sekolah, dengan tantangan berupa perbedaan karakteristik serta kebutuhan pendampingan anak.

Temuan ini mengimplikasikan bahwa pendidikan karakter di PAUD perlu dilaksanakan secara konsisten melalui rutinitas yang bermakna, keteladanan orang dewasa, dan kegiatan yang sesuai dengan tahap perkembangan anak. Guru juga perlu memberikan pendampingan berdasarkan respons dan kebutuhan masing-masing anak, bukan hanya menilai apakah anak telah mengikuti aturan

atau belum. Pendekatan tersebut dapat memberikan ruang bagi anak untuk mengenali, mencoba, dan mempraktikkan nilai agama serta moral secara bertahap.

Meskipun demikian, penelitian ini memberikan gambaran kontekstual mengenai penerapan pendidikan karakter di satuan pendidikan yang diteliti. Waktu pengumpulan data yang terbatas dan penggunaan pendekatan deskriptif kualitatif tidak memungkinkan peneliti mengukur efektivitas program atau memastikan hubungan sebab-akibat. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan pengamatan dalam periode yang lebih panjang serta keterlibatan orang tua untuk memperoleh pemahaman yang lebih luas mengenai kesinambungan pembiasaan karakter di sekolah dan di rumah.

E. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan pendidikan karakter di TK Khairani, Aceh Besar, dilaksanakan melalui pembiasaan, keteladanan, bimbingan, dan pendampingan yang terintegrasi dalam kegiatan sehari-hari. Penerapannya diwujudkan melalui kegiatan mengucapkan salam, berdoa sebelum dan sesudah kegiatan, berbicara dengan sopan, bersikap jujur dan disiplin, bertanggung jawab, berbagi dengan teman, serta menjaga kebersihan lingkungan. Praktik tersebut memberikan kesempatan kepada anak usia 4–5 tahun untuk mengenal dan menerapkan nilai agama dan moral dalam interaksi sehari-hari. Guru berperan sebagai teladan sekaligus pembimbing dalam proses penanaman karakter, sedangkan pelaksanaannya menghadapi kendala berupa perbedaan karakteristik, kemampuan, dan latar belakang anak yang memerlukan pendampingan sesuai kebutuhan masing-masing.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter di TK Khairani terintegrasi dalam rutinitas pembelajaran dan berkaitan dengan perilaku keagamaan serta moral anak yang teramati selama penelitian. Oleh karena itu, penerapan pendidikan karakter perlu dilakukan secara konsisten melalui keteladanan, pembiasaan, dan bimbingan yang sesuai dengan tahap perkembangan anak. Mengingat penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan waktu pengumpulan data yang terbatas, simpulan ini menggambarkan praktik pendidikan karakter dalam konteks sekolah yang diteliti dan tidak dimaksudkan sebagai bukti efektivitas atau hubungan sebab-akibat secara langsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Am, S. A., Am, S. A., & Siska, S. (2023). Penanaman nilai karakter religius melalui pembiasaan *morning activity* pada anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(5), 5495–5505. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.5071>
- Dewi, M. K. (2022). Pengembangan aspek nilai agama dan moral pada anak usia dini. *Al-Athfal: Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1). <https://doi.org/10.53429/al-athfal.v2i01.460>

- Doyle, L., McCabe, C., Keogh, B., Brady, A., & McCann, M. (2020). An overview of the qualitative descriptive design within nursing research. *Journal of Research in Nursing*, 25(5), 443–455. <https://doi.org/10.1177/1744987119880234>
- Fauzan, A., & Listianingsih, S. H. (2021). Penguatan pendidikan karakter peserta didik di SDN 2 Pegagan Kecamatan Palimanan Kabupaten Cirebon. *Prosiding Pendidikan*, 183–187.
- Harahap, A. Z. (2021). Pentingnya pendidikan karakter bagi anak usia dini. *Jurnal Usia Dini*, 7(2), 49–57. <https://doi.org/10.24114/jud.v7i2.30585>
- Indriasih, A. (2022). Mengembangkan moral dan nilai agama anak usia dini melalui media berbasis karakter. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 8961–8968. <https://doi.org/10.31004/jptam.v6i2.3806>
- Malahati, F., B, A. U., Jannati, P., Qathrunnada, Q., & Shaleh, S. (2023). Kualitatif: Memahami karakteristik penelitian sebagai metodologi. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(2), 341–348. <https://doi.org/10.46368/jpd.v11i2.902>
- Marlini, M., Mazdayani, M., & Dewi, R. (2023). Penerapan metode pembiasaan dalam mengembangkan moral agama anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 20329–20333. <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i3.9479>
- Peraturan Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2025 tentang Standar Kompetensi Lulusan pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah. (2025).
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. (2003).